

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak dapat lepas dari pendidikan, sebab manusia diciptakan bukan hanya untuk sekedar hidup ada tujuan lain yang sangat mulia yaitu memberi manfaat kepada orang lain, sosial dan masyarakat. Inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Manusia lebih unggul dan lebih mulia. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk generasi yang berkualitas di masa yang akan datang. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas, bertanggung jawab, berkarakter, serta mampu mengantisipasi pengaruh negatif dari perkembangan zaman.

Upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tertuang di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara".¹

Agama Islam menerangkan tentang pentingnya pendidikan seperti yang dijelaskan dalam Surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: "Tidak sepatutnya bagi seorang mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap golongan di antara mereka untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya".²

¹ Undang-undang republic Indonesia no 20 tahun 2003, diakses pada 7 oktober 2019, https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf

² Muhammad Shohib Tohar, *Al_qur'an dan Terjemahan Mushaf Khadijah*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka Jakarta,2012)187.

Berdasarkan ayat di atas bahwa pendidikan memegang peranan penting bagi manusia dalam menjalankan kehidupan, bahkan sampai agama Islam menganjurkan kepada setiap orang muslim untuk memperdalam ilmu pengetahuan, memberi peringatan kepada sesama muslim dan selalu menjaga diri dari kebatilan. Oleh karena itu Pendidikan dapat dimulai sejak anak masih dalam kandungan, mudamudi dapat mempersiapkan diri dengan jalan mendidik dirinya sendiri, sehingga mereka dapat menjadi bibit dan persemiaan yang lebih baik, dan pendidikan itu berlangsung sepanjang hayat.³

Islam telah menetapkan tata cara kehidupan ummatnya, maka tidak heran jika Nabi Muhammad SAW menyatakan tujuan kerasulannya adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sepanjang sejarah umat manusia, akhlak dan tingkah laku secara langsung maupun tidak langsung merupakan tolak ukur dan acuan dari perbuatan atau sikap manusia itu sendiri.

Akhlak dalam kehidupan manusia menduduki tempat yang sangat penting baik sebagai anggota masyarakat berbangsa dan bernegara. Maka apabila akhlaknya baik, baik pula manusia tersebut dimata masyarakat begitu juga sebaliknya. Akhlak merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia sebagai makhluk yang mulia. Mengingat pentingnya akhlak maka Perlu adanya pendidikan tersendiri terkait akhlak ini. Pendidikan akhlak memiliki esensi sama dengan pendidikan karakter, karena dalam penerapan pendidikan karakter tujuannya membentuk kepribadian siswa menjadi manusia yang baik.

Di Indonesia pendidikan akhlak identik dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini sedang digalakkan oleh pemerintah termasuk di madrasah. Pendidikan karakter ini diantaranya, diajarkan dan dimasukkan dalam kurikulum mata pelajaran akidah akhlak.

Pendidikan karakter tengah menjadi topik perbincangan yang menarik, bahkan dimana-mana gencar disosialisasikan tentang pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini di harapkan mampu untuk memperbaiki karakter generasi muda. Dampak dari globalisasi, para pelajar banyak yang melupakan pendidikan karakter bangsa. Pendidikan merupakan pondasi bangsa yang sangat penting untuk ditanamkan pada diri anak sejak masih kecil.⁴ di antaranya yang perlu ditanamkan adalah sifat dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian,

³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2001)75.

⁴ Zuhijrah, “ Implementasi pendidikan karakter di sekolah”, *tadrib* 1,no1 (2015):1-2 diakses pada 28 juli 2019, <http://jurnal.radenfatah.ac.id>

peduli, jujur, tanggung jawab, tulus, berani, disiplin, adil dan punya integritas.

Kehidupan masyarakat Indonesia saat ini terasa kurang nyaman, dengan meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat dan kasus-kasus degradasi moral lainnya. Di abad ke 21 banyak perubahan positif yang terjadi seperti halnya kemajuan dibidang IPTEK. Namun, tanpa disadari justru itulah yang menghina bobokan kita, sehinggaa muncullah perubahan negative di era ini. Perubahan negative yang sedang gencar saat ini adalah degradasi moral, yaitu sebuah penurunan sikap dan perilaku positif. Degradasi moral terjadi hamper di setiap lapisan masyarakat, salah satunya juga dialami oleh siswa Madrasah Tsanawiyah. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adalah pengaplikasian Pendidikan karakter dalam setiap lapisan pula. Mulai dari lapisan keluarga, sekolah, masyarakat, atau sering disebut tripusat Pendidikan.⁵

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa negara. Pendidikan karakter bukan hanya menanamkan nilai pada siswa, namun berusaha bersama menumbuh kembangkan nilai-nilai tersebut melalui keteladanan yang nyata bukan hanya pengajaran dan wacana.⁶Oleh karena itu penyelenggaraan Pendidikan karakter di sekolah hendaknya berpijak pada nilai-nilai karakter dasar yang selanjutnya di kembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah tersebut.

Guru memegang peranan yang sangat penting mengarahkan siswa terkait penguasaan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa berada disekolah tanggungjawab menjadi milik Bapak dan Ibu guru untuk memberikan contoh atau tauladan yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Tetapi jika anak berada diluar madrasah menjadi tanggungjawab kedua orang tuanya.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwasanya pendidikan karakter di madrasah secara khusus termasuk kedalam pembelajaran akidah akhlak. Namun pendidikan karakter secara implisit masuk juga

⁵ Windi Siti Jahroh, Nana Sutarna, Pendidikan karakter sebagai upaya mengatasi degradasi moral,396, diakses 6 oktober 2019,<https://jurnal.fkip.uns.ac.id>

⁶ Nurul Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta:Laksana,2011),20-21.

ke dalam semua mata pelajaran. Oleh sebab itu pembelajaran akidah akhlak diharapkan mampu mengembangkan pendidikan karakter pada siswa dengan cara menanamkan nilai-nilai agama. Akan tetapi tujuan itu tidak akan berjalan lancar tanpa adanya kerjasama dengan semua pihak, pemerintah, guru, orangtua dan masyarakat. Sebab dalam upaya peningkatan karakter islami ini dibutuhkan adanya kesinambungan atau keterpaduan antara orangtua sebagai pendidikan utama, masyarakat tempat tinggal siswa, dan guru disekolah. Dengan adanya kerjasama ini maka upaya meningkatkan karakter siswa dapat berjalan dengan baik sehingga dapat meminimalisir kenakalan remaja dan kemrosotan moral pada siswa.

Tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah bagaimana mengimplementasikannya, mengembangkannya. Guru Bukan hanya mengajarkan pengetahuan saja tetapi bagaimana mengarahkan siswa agar memiliki kualitas iman dan akhlak yang mulia serta memiliki penghayatan, dan keinginan kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik.

Pelajaran akidah akhlak merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap perilaku manusia harus didasari dengan akidah dan akhlak. Tanpa adanya pendidikan akidah akhlak, kehidupan seseorang kurang terkontrol dan cenderung semena-mena terhadap realita hidup bermasyarakat. Pelajaran akidah akhlak ini menjadi tujuan utama yaitu menekankan aspek moral dan membentuk seseorang yang berkarakter.

Di Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus diharapkan pendidikan karakter ini dapat diserap oleh siswa dengan baik, hanya saja siswa belum dapat mengimplementasikan pendidikan karakter yang ada dalam pelajaran akidah akhlak . Berdasarkan wawancara awal yang penulis lakukan dengan guru akidah akhlak menyatakan bahwa usaha untuk mengembangkan pendidikan karakter sudah dilakukan. Namun guru tidak selamanya bisa mengawasi perkembangan anak, karena terbatas oleh waktu maka selebihnya merupakan tanggungjawab orangtua masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut tentang pembelajaran akidah akhlak, pendidikan karakter yang berjudul **“Efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter bagi siswa kelas VII di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus.”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif terdapat batasan masalah yang di sebut dengan fokus penelitian. Fokus penelitian ini memuat topik-topik yang

akan diungkap atau digali dalam suatu penelitian. Fokus penelitian dimaksudkan agar perubahan yang dimaksudkan tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti. Dengan demikian fokus penelitian ini tentang “ Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam mengembangkan pendidikan karakter bagi siswa kelas VII di MTs NU Miftahul Ma’arif Kaliwungu Kudus”.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka ada beberapa permasalahan yang perlu untuk dikaji melalui penelitian ini, permasalahan-permasalahan tersebut antara lain:

1. Bagaimana Pembelajaran Akidah Akhlak dalam mengembangkan pendidikan karakter bagi siswa kelas VII di MTs NU Miftahul Ma’arif Kaliwungu Kudus
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan pendidikan karakter bagi siswa kelas VII di MTs NU Miftahul Ma’arif Kaliwungu Kudus
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan pendidikan karakter bagi siswa kelas VII di MTs NU Miftahul Ma’arif Kaliwungu Kudus

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pembelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan pendidikan karakter bagi siswa kelas VII MTs NU Miftahul Ma’arif Kaliwungu Kudus
2. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan pendidikan karakter bagi siswa kelas VII di MTs NU Miftahul Ma’arif Kaliwungu Kudus
3. Untuk mendapatkan data Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan pendidikan karakter bagi siswa kelas VII di MTs NU Miftahul Ma’arif Kaliwungu Kudus

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat diambil diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis ilmu dan wawasan pengetahuan bagi pelaksana pendidikan sebagai salah satu informasi dalam rangka meningkatkan mutu, kualitas, efektif dan efisiensi pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Kepala Madrasah
Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan kepala madrasah dalam mengembangkan Pendidikan karakter dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan.
 - b. Bagi Madrasah
Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi pentingnya Pendidikan karakter bagi siswa.
 - c. Bagi Peneliti
Penelitian ini bermanfaat menambah wawasan, ilmu, pengalaman, dan pengetahuan terkait efektifnya pembelajaran akidah akhlak dalam rangka mengembangkan Pendidikan karakter.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab yang masing-masing menampakkan titik berat yang berbeda, namun dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi.

Bab Pertama, pendahuluan, di dalamnya terdapat beberapa subbab pembahasan. Yaitu latar belakang masalah (bagian ini berisi uraian fakta dan kejadian *real* di lapangan terkait permasalahan yang diteliti, dan disertai

dengan argumentasi yang logis dan sistematis), fokus penelitian (bagian ini berisi penjelasan tentang fokus penelitian yang akan dilaksanakan, sehingga penelitian yang dilakukan benar-benar terfokus dan jelas), rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (bagian ini terdiri dari dua macam manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan praktis), sistematika penulisan skripsi.

Bab Kedua, berisi Tinjauan umum tentang pengertian efektivitas pembelajaran akidah akhlak, tujuan, ruang lingkup dan sumber akidah akhlak. Pengertian pendidikan karakter, tujuan dan fungsi pendidikan karakter, nilai-nilai, prinsip, strategi pendidikan karakter dan kerangka berfikir.

Bab Ketiga, pada bab ini menjelaskan tentang langkah-langkah operasional, pelaksanaan penelitian yang bersifat aplikatif. Adapun bab tiga ini, memuat beberapa sub bab yaitu: berisi tentang Jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan saat berada di lapangan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data untuk mendapatkan data yang valid, dan analisis data.

Bab Keempat, pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan serta analisis data yang telah didapatkan secara jelas dan runtut. Adapun bab ini meliputi beberapa sub bab yaitu: Gambaran obyek penelitian berisikan gambaran umum tentang MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, dan deskripsi data penelitian (penggambaran data hasil penelitian yang sesuai dengan fokus dan rumusan masalah), Analisis data hasil penelitian (pendeskripsian data hasil penelitian dengan menggunakan teori-teori yang sudah dijelaskan).

Bab Kelima, pada bab ini menjelaskan tentang penutup yaitu kesimpulan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan serta pemberian saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian. Dan pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan peneliti serta lampiran-lampirannya.

Bagian akhir terdiri dari berbagai macam bagian yaitu daftar pustaka, lampiran-lampiran, transkrip wawancara, catatan observasi foto, data-data lainnya yang relevan dengan penelitian